



PENGARUH MODAL, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

Beti Wulandari¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Nik Amah³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
wulandaribeti3@gmail.com¹⁾, agus.sudrajat84@gmail.com²⁾,
sigmaku87@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to determine "The Effect of Capital, Liquidity and Efficiency towards Profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 Period". The dependent variable in this study is profitability which is proxied by Return on Assets (ROA). The independent variable consists of capital that is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity which is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR), and efficiency which is proxied by Operational Expense to Operating Income (OEOI). The population in this study were 14 companies. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 8 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The feasibility test of the data used the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. The results prove that the CAR variable has no effect on ROA, the FDR variable has no effect on ROA, while the OEOI variable has a significant negative effect on ROA for Islamic Commercial Banks. The company is expected to maintain financial ratios that can increase profitability in the future so that it can decide the right policies and strategies.

Keywords: capital, liquidity, efficiency, profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Variabel independen terdiri dari modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda. Uji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang sehingga bisa memutuskan kebijakan dan strategi yang tepat.

Kata kunci : modal, likuiditas, efisiensi, profitabilitas

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.7 tahun 1992, “Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit maupun bentuk-bentuk lainnya guna untuk meningkatkan perekonomian rakyat banyak”. Bank konvensional yaitu bank yang keuntungan utamanya didapatkan dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan, sedangkan bank umum syariah yaitu bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2012).

Perbankan Syariah masih sulit bersaing dengan Perbankan Konvensional. Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Halim Alamsyah menginformasikan untuk waktu ini kinerja perbankan syariah sedang lemah. Adanya kelemahan ini memicu keadaan bank syariah kerap menjadi pembicaraan, yang utama dalam permasalahan mempertahankan modal, likuiditas serta efisiensi. (www.cnbcindonesia.com).

Perkembangan dan pertumbuhan bank umum syariah dipengaruhi oleh tingkat performa dan kinerja yang mampu dicapai. Untuk mengetahui dan menilai kinerja bank bisa dilihat pada laporan keuangan bank yang disajikan. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan berapa besar laba yang diperoleh, karena laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Karenanya, bank syariah diharapkan dapat memperoleh profit yang tinggi. Mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap total assetnya. Bank Indonesia, pada penentuan tingkat kesehatan suatu bank lebih mementingkan penilaian ROA karena sangat mementingkan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan asset yang sebagian dananya didapatkan pada simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih sering digunakan mengukur tingkat profitabilitas suatu bank (Dendawijaya, 2009).

Kecukupan modal sebagai salah satu variabel yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin pada unsur penilaian kestabilan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio bagi modal, dapat diartikan total modal sendiri dibutuhkan guna menutupi resiko rugi yang muncul atau timbul pada penanaman aktiva yang berisiko (Arifin, 2005). Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi ROA karena dapat menghitung keadaan manajemen perbankan guna mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Variabel selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ubaidillah (2016) mengatakan bahwa FDR merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio FDR mampu menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum

- Syariah di Indonesia periode 2014-2018
2. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018
 3. Menguji secara empiris pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba atau Profitabilitas yaitu patokan seberapa baik suatu sistem berfungsi menurut besarnya keuntungan yang berhasil diperoleh (Benyamin, 2002).

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna supaya memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut (Farah, 2007) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting pada kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri dan mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi maupun kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, serta mengontrol risiko yang muncul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko yang oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) (Benyamin, 2002). Rumus yang digunakan yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Dengan demikian, makin tinggi tingkat likuiditas suatu perbankan maka kinerja perbankan dikatakan semakin baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah penyimpan dengan mengandalkan pinjaman dari sumber likuiditas (Suhirman, 2001). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan hasil dari melakukan sesuatu secara tepat. Efisiensi diartikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai guna melakukan aktivitas operasional (Benyamin, 2002).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman, 2005). BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Modal Terhadap Profitabilitas

Variabel CAR sebagai rasio kecukupan modal dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena dapat mencerminkan seberapa baik kesehatan suatu perbankan. CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dalam operasional bank. Makin tinggi nilai CAR maka semakin sehat bank tersebut karena akan semakin besar daya tahan bank yang berhubungan (Yunita, 2014).

H₁ : Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Ubaidillah (2016) mengatakan bahwa FDR merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio FDR mampu menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Maka, semakin tinggi rasio FDR mengidentifikasi bahwa semakin baik bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas

Sulistiyono (2014) mengatakan bahwa efisiensi adalah sebuah batasan untuk membandingkan nilai output dari suatu proses dengan nilai inputnya. Output dalam hal ini ialah pendapatan total dari hasil operasi dalam suatu periode, sedangkan input ialah jumlah beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu rasio yang digunakan mengukur efisiensi yaitu BOPO. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, dikarenakan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

H₃ : Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh modal, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pengaruh secara parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai dengan 2018. Sedangkan sampel diperoleh 8 Bank Umum Syariah menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder penelitian diperoleh dari akses *website* perbankan dan diolah menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t(parsial).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data keuangan yang berasal dari Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*).

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari Bank Indonesia akses melalui www.bi.go.id. Akses Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta akses *website* perbankan tersebut. Dengan alasan agar mendapat laporan yang valid serta sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan statistic deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran serta deskripsi data penelitian yang akan dianalisis (Ghozali, 2013). Data digambarkan melalui nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum* dan *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna mengukur apa pada model regresi, variabel bebas serta variable terikat semuanya mempunyai nilai normal ataupun tidak normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data dapat diukur dengan cara menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data *Kolmogrov-Sminorv* dikatakan memenuhi syarat, jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* dan nilai *Asymptotic significance (2tailed)* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bermaksud untuk menguji apakah model regresi diperoleh adanya hubungan antara variabel dependen atau variable independent. Model regresi yang normal semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila variabel bebas sama-sama berkorelasi, jadi semua variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan guna menguji apakah pada sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (atau sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik di *scatterplots* regresi. Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dapat diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mampu menunjukkan hubungan antara variable dependen dengan variable independen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Bilangan konstanta.

X₁ = Modal (CAR)

b₁ = Koefisien regresi variabel Modal (CAR)

X₂ = Likuiditas (DFR)

b₂ = Koefisien regresi variabel Likuiditas (DFR)

X₃ = Efisiensi (BOPO)

b₃ = Koefisien regresi variabel Efisiensi (BOPO)

e = Error, asumsi e = 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	12,00	40,90	21,7710	7,96201

FDR	40	71,87	149,71	89,3535	12,49670
BOPO	40	62,40	99,77	88,5215	10,03308
ROA	40	0,08	12,40	2,0865	2,88950
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui sebaran data statistik deskriptif dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel CAR mempunyai angka minimum yaitu 12,00 dan nilai maksimum yaitu 40,90. Hasil standart deviasi yaitu 7,96201 dan *mean* yaitu 21,7710 maka diartikan data kurang bervariasi dikarenakan angka standart deviasi < dari *mean*.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR mempunyai angka minimum yaitu 71,87 dan nilai maksimum yaitu 149,71. Hasil standart deviasi yaitu 12,49670 dan *mean* yaitu 89,3535 maka diartikan data kurang bervariasi dikarenakan angka standart deviasi < dari *mean*.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO mempunyai angka minimum yaitu 62,40 dan angka maksimum yaitu 99,77. Hasil standart deviasi yaitu 10,03308 dan *mean* sebesar 88,5215 artinya datai kurang bervariasi karena nilai standar deviasi < daripada *mean*.

4. *Return On Assets (ROA)*

Variabel ROA memiliki angka minimum yaitu 0,08 dan angka maksimum yaitu 12,40. Hasil standart deviasi yaitu 2,88950 dan *mean* senilai 2,0865 maka diartikan data bervariasi dikarenakan angka standart deviasi > dari *mean*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,56492351
Most Extreme Differences	Absolute	0,167
	Positive	0,167
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,007 ^c

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi dari *Unstandardized Residual* adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Cara mengatasi data yang tidak terdistribusi normal dalam penelitian ini dilakukan transformasi log 10 yang akan membuat

data menjadi normal. Sehingga diperoleh tabel dari hasil uji normalitas dengan menggunakan transformasi log 10 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
Setelah Transformasi Data Log 10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,56492351
Most Extreme Differences	Absolute	0,167
	Positive	0,167
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Tabel diatas menunjukkan pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi log 10 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas penerimaan 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat diartikan bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	0,701	1,427	Tidak terjadi Multikolinieritas
FDR	0,749	1,335	Tidak terjadi Multikolinieritas
BOPO	0,552	1,812	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Hasiltabel 4.4 perolehan setiap variabel bebas memiliki angka *Tolerance* > dari 0,10 (*Tolerance* > 0,10) sedangkan angka VIF < dari 10 (VIF < 10), dengan demikian bisa diartikan bahwasanya pada penelitian ini tidak terdapat multikolieneartitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi *Durbin-Witson*
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,137

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Pada uji autokorelasi pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,137. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah datai (n) = 40, serta jumlah variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3384 dan batas atas (dU) sebesar 1,6589. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ($1,6589 < 1,137 < 2,3411$), maka dapat diartikan bahwa terdapat autokorelasi.

Cara mengatasi data yang terjadi autokorelasi pada penelitian ini dilakukan transformasi lag (*Cochrane-Orcutt*). Berikut ini hasil tabel yang diperoleh dari hasil ouput uji autokorelasi data menggunakan transformasi lag (*Cochrane-Orcutt*) :

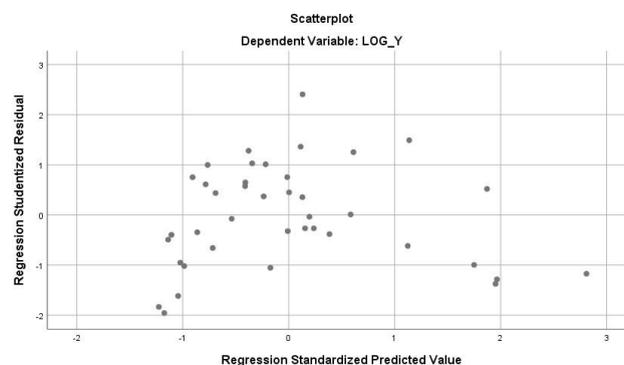
Tabel 4.9
Uji Autokorelasi *Durbin-Witson* Setelah
Transformasi Lag (*Cochrane-Orcutt*) Model
Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,804

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,804. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 40, serta jumlah variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3384 dan batas atas (dU) sebesar 1,6589. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ($1,6589 < 1,804 < 2,3411$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah Data SPSS V.25

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwasanya pola data menyebar di atas dan di bawah garis horizontal 0, maka dapat diartikan bahwasanya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,704	2,071
	LAG_CAR	0,745	0,413
	LAG_FDR	1,310	1,101
	LAG_BOPO	-8,675	1,440

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Uji Regresi Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,845 ^a	0,715	0,690

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* mempunyai nilai sebesar 0,690. Hal tersebut berarti bahwa prosentase variable bebas (CAR, FDR, BOPO) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 69%. Kemudian sisanya, sebesar 31% dipengaruhi oleh variable lain di luar variable penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.12
Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,720	0,001
	LAG_CAR	1,807	0,079
	LAG_FDR	1,189	0,242
	LAG_BOPO	-6,022	0,000

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,807 dengan signifikansi 0,079. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 yang berarti $t_{hitung} 1,807 < t_{tabel} 2,02809$ dan signifikansi $0,079 > 0,05$. Maka dapat diputuskan bahwa H_1 ditolak dengan demikian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Variable FDR mempunyai nilai t_{hitung} senilai 1,189 dengan signifikansi 0,242. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 yang berarti $t_{hitung} 1,189 < t_{tabel} 2,02809$ dan signifikansi $0,242 > 0,05$.

Maka dapat diartikan bahwa H_2 ditolak dengan demikian FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,022 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 yang berarti $t_{hitung} -6,022 < t_{tabel} 2,02809$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diputuskan bahwa H_3 diterima dengan demikian BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan “CAR berpengaruh terhadap ROA”. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 1,807 < t_{tabel} 2,02809$ dan signifikansi $0,079 > 0,05$. Dengan demikian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena meskipun modal yang dimiliki bank tinggi, akan tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak terhadap profitabilitas bank. Bisa juga disebabkan perbankan cenderung untuk menginvestasikan dananya lebih mengutamakan pada survival bank sehingga CAR tidak memberikan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas suatu bank.

2. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan “FDR berpengaruh terhadap ROA”. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 1,189 < t_{tabel} 2,02809$ dan signifikansi $0,242 > 0,05$. Dengan demikian FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka saat bank berharap mendapatkan laba yang maksimal akan berisiko pada posisi likuiditas yang rendah ataupun pada saat likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak atau belum maksimal.

3. Pengaruh Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang mengatakan “BOPO berpengaruh terhadap ROA”. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -6,863 < 2,03452 yang mempunyai angka signifikan senilai $0,000 > 0,05$. Dapat diartikan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Maka dapat diartikan tingkat efisiensi bank untuk menjalankan operasinya, memiliki pengaruh pada tingkat pendapatan serta profitabilitas yang diperoleh perbankan tersebut. Apabila kegiatan operasional dilaksanakan dengan efisien maka pendapatan yang diperoleh perbankan tersebut akan naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Modal (CAR), Likuiditas (FDR) dan Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

2. Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.
3. Efisiensi (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Perbankan Syariah diharapkan mampu untuk tetap mempertahankan ratio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang sehingga dapat menghasilkan kebijakan dan strategi yang tepat.
2. Bagi nasabah atau pengguna jasa keuangan bank khususnya bank syariah sebaiknya bisa memperhatikan kinerja bank tersebut sebelum memutuskan pilihan kepada salah satu bank dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan berupa variable dalam penelitian ataupun yang tidak pada penelitian.
3. Bagi peneliti dan akademis selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun pengamatan, sample perusahaan selain perbankan syariah dan untuk menambahkan beberapa variabel bebas yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin Molan, *Glosarium Prentice hall untuk Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo. 2002),h.123.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia
- Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h.61.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), h.40.
- Sufa, M. F. (2008). Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X dengan Business Process Map. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Suhrman, *Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank*. (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2001). h.22.
- Sulistyono, Bayu. 2014. Pengukuran Efisiensi Bank BUMN di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. website: <http://reasearchgate.net/publication/278968402>.
- Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*. 4(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Yunita, Rima. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3:2. Juli: 143-160.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet.III (Jakarta: Pustaka Alvabet,2005), hlm. 140.

www.bi.go.id. Diakses pada Mei 2020

www.cnbcindonesia.com. Diakses pada Maret 2020